

Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Laba Operasional Bsi (Bank Syariah Indonesia)

Muhamad Agung Ali Fikri*

* Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel ROA (*Return on Asset*) sebagai X_1 dan ROE (*Return on Equity*) sebagai X_2 pada Laba Operasional di Bank Syariah Indonesia. Data menggunakan data sekunder dari laporan kuartal mulai Q1 tahun 2021 sampai dengan Q4 tahun 2024 yang dipublikasikan perseroan. Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan *tools* SPSS 22. Data pada penelitian telah lolos pengujian asumsi klasik hingga tahapan uji hipotesa baik secara parsial dan bersama-sama. Hasil dari penelitian menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap laba operasional namun tidak signifikan berdasarkan uji hipotesis t. Sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap laba operasional dan juga tidak signifikan berdasarkan uji hipotesis t. Kedua variabel bebas tidak memiliki dampak secara signifikan pada variabel terikat berdasarkan uji hipotesis F secara bersama-sama.

Keywords:

Bank Syariah, ROA, ROE, laba

Copyright (c) 2024 Muhamad Agung Ali Fikri

✉ Corresponding author : Muhamad Agung Ali Fikri

Email Address : agungkuw@gmail.com

PENDAHULUAN

Prinsip utama operasional industri perbankan nasional dikategorikan menjadi dua yaitu prinsip syariah dan konvensional (Fikri, 2023). Bank syariah merupakan lembaga keuangan dimana pokok usahanya yaitu menyediakan layanan penyimpanan, pembiayaan serta jasa lalu lintas pembayaran (Agustin, 2021). Sejak adanya regulasi UU Perbankan Syariah mampu meningkatkan kontribusi besar untuk pengembangan industri perbankan syariah nasional (Nurnasrina & Putra, 2018). Menurut ukuran atau jenisnya perbankan terdiri atas Bank Pengkreditan Rakyat Syariah/ BPRS, Bank Umum Syariah Bank/ BUS dan Unit Usaha Syariah/ UUS (Ikit, 2015).

Pengembangan serta penguatan perbankan dengan prinsip syariah selaras pada prinsip syariah yang merupakan karakteristik dan pembeda dari bank lainnya (Najib, 2017). Bank Syariah Indonesia merupakan perbankan syariah yang memiliki total aset tertinggi secara nasional. Indikator kesehatan dan kinerja Perbankan Syariah Indonesia dapat mempresentasikan performa bank syariah. Indikator perbankan syariah yang digunakan untuk pengukuran kinerja yaitu ROA dan ROE dalam hubungannya dengan laba operasional suatu perbankan.

1. Kajian Pustaka

1.1.ROA (*Return on Asset*)

Indikator ROA untuk menguji kapabilitas perseroan mendapatkan *return* dari pendayagunaan aset yang dimiliki (Wijaya, 2019). Tingkat profitability diukur dengan menggunakan indikator ROA dinilai fokus pada kemampuan perseroan dalam mendapatkan keuntungan dalam operasinya secara total sehingga mampu mewakili dalam mengukur profitabilitas (Susanto & Kholis, 2016).

Perhitungan rasio kinerja BOPO adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih before tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.2.ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan pembagian dari *net profit* bank dari modal sendiri yang tersedia (Ash-Shiddiqy, 2019). Rasio tersebut merupakan hubungan antar keuntungan *after tax* menggunakan modal perusahaan, termasuk modal sendiri diantaranya *common stock*, laba ditahan, agio saham dan *preferen stock* serta cadangan lainnya (Ikhwal, 2016).

Perhitungan rasio kinerja ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih after tax}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

1.3.Laba Operasional)

Perolehan laba adalah indikator dominan sebagai hasil final kinerja operasional usaha yang mengacu pada *Earning Before and Tax* (Adyani & Sampurno, 2011). Laba merupakan selisih dari pendapatan (*revenue*) yang direalisasikan pada suatu periode dengan *cost* yang terjadi dalam periode tersebut (Hamidu, 2013). Laba operasional sebagai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.Hipotesis Penelitian

Ada enam hipotesis untuk penelitian antara lain:

- H01 : Variabel ROA terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional
- Ha1 : Variabel ROA tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional
- H02 : Variabel ROE terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional
- Ha2 : Variabel ROE tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional
- H03 : Variabel ROA & ROE terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional
- Ha3 : Variabel ROA & ROE tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Laba Operasional

2. Data, Metode dan Analisis

Penelitian mengkaji peran kedua variabel independen yaitu ROA dan ROE untuk menguji pengaruhnya pada satu variabel dependen Laba Operasional BSI. Data menggunakan 12 sampel bersumber dari laporan triwulanan dan telah dipublikasi *quarterly* dari triwulan 1 tahun 2021 hingga triwulan 4 tahun 2023 diambil dari situs website BSI.

Data sampel bersifat deret waktu atau *time series* per kuartal. Variabel independen penelitian ada dua yaitu ROA dan ROE, sedangkan variabel *dependent* yaitu Laba Operasional. Analisis model regresi berganda diperlukan data lolos uji asumsi klasik agar didapatkan model regresi konsisten. Tahapan Uji Asumsi Klasik mulai dari uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi serta uji heterokedastisitas. Uji selanjutnya yaitu uji regresi berganda dan uji hipotesis t parsial serta uji hipotesis F simultan untuk melihat tingkat signifikansi dari hipotesis yang telah dibuat.

Hasil persamaan model regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Ket:

Y = Laba Operasional

α = Constanta

β = Coefisien untuk X_1 dan X_2

X_1 = ROA

X_2 = ROE

3. Hasil Pembahasan

4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov berdasarkan nilai *unstandard residu* (RES_1) melihat model regresi antara pengaruh dari variabel ROA dan ROE pada Laba Operasional.

Kriteria keputusan normalitas data yaitu:

1. Jika nilai Sig. lebih besar 0,05 artinya data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. kurang 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1808490.321
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.105
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil output SPSS tersebut menunjukkan nilai Sig yaitu 0.2 > Sig 0.05, maka data berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan untuk normalitas pada regresi.

4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengetahui apakah model regresi ditemukan ada korelasi/ hubungan sangat kuat antar variabel tidak terikat. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi sangat kuat antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria keputusan dalam Uji Multiokolinearitas berdasarkan nilai *tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar 0.1, maka tidak ada multikolinearitas pada model
2. Jika nilai *tolerance* kurang 0.1, maka ada multikolinearitas pada model

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada Uji Multiokolinearitas berdasarkan nilai VIF:

1. Jika nilai VIF kurang 10, tidak ada multikolinearitas pada model
2. Jika nilai VIF lebih 10, tidak ada multikolinearitas pada model

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	793462.122	6018062.828		.132	.898		
ROA	4354817.957	3919800.257	.663	1.111	.295	.256	3.900
ROE	-373879.973	700966.512	-.319	-.533	.607	.256	3.900

a. Dependent Variable: LABA

Nilai dari *tolerance* untuk variabel X₁ sebesar 0.256 > Sig. 0.05 atau nilai VIF sebesar 3.90 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil nilai dari *tolerance* untuk variabel X₂ yaitu 0.256 > Sig. 0.05 atau nilai VIF sebesar 3.90 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji jika dalam model ada ketidak samaan variasi antara nilai residual dari observasi satu hingga observasi berikutnya. Jika *variance* nilai residu dari satu observasi terhadap observasi lainnya tetap maka ada homokedastisitas, namun jika *variance* nilai residu dari satu observasi terhadap observasi lainnya tidak sama maka tidak ada homokedastisitas atau terjadi heterokedastisitas. Model untuk regresi yang baik adalah tidak ada heterokedastisitas.

Kriteria keputusan pada Uji Heterokedastisitas yaitu:

1. Jika signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam model
2. Jika signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05 artinya terdapat heterokedastisitas dalam model

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-382963.296	3021678.695		-.127	.902		
ROA	1318183.252	1968137.799	.415	.670	.520	.256	3.900
ROE	-50950.981	351956.375	-.090	-.145	.888	.256	3.900

a. Dependent Variable: Abs_RES

Signifikansi variabel X₁ yaitu 0.520 > 0.05 maka tidak terdapat heterokedastisitas. Sedangkan nilai Signifikansi variabel X₂ sebesar 0.888 > 0.05 maka tidak terdapat heterokedastisitas.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu periode ke-t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelum) pada model regresi. Korelasi sangat kuat dapat menimbulkan tanda autokorelasi. Model terbaik jika jika model tersebut bebas dari gejala autokorelasi. *Durbin Watson* dapat digunakan untuk pengujian autokorelasi

Dasar keputusan dalam uji Autokorelasi:

1. Jika DW < dL atau masih lebih besar dari 4-dL maka H₀ ditolak, ada autokorelasi.
2. Jika DW terletak diantara dU dan 4-dU maka H₀ diterima, tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak diantara dL dan dU atau terletak antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat dihasilkan keputusan pasti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	-.006	1999361.277	1.747

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: LABA

Pada *model summary* diperoleh nilai DW yaitu 1.747. Kriteria keputusan dengan *Durbin Watson* disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dikarenakan hasil uji tidak bisa disimpulkan secara tetap. Nilai yang didapat terletak pada rentang $dU < DW < 4-dU$ sebesar $1.579 < 1.747 < 2.420$.

4.5. Regresi Berganda

Metode analisa regresi digunakan untuk meguji pengaruh antara dua variabel *independent* (ROA dan ROE) pada variabel *dependent* (Laba Operasional)..

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	793462.122	6018062.828		.132	.898
	ROA	4354817.957	3919800.257	.663	1.111	.295
	ROE	-373879.973	700966.512	-.319	-.533	.607

a. Dependent Variable: LABA

Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0.79 + 4.35X_1 - 0.38X_2$$

Dari persamaan hasil uji regresi menunjukkan variabel ROA (*independent*) berpengaruh positif terhadap variabel laba operasional (*dependent*). Sedangkan variabel ROE (*independent*) berpengaruh negatif terhadap laba operasional (*dependent*). Penambahan satu satuan pada variabel X_1 mengakibatkan variabel Y meningkat sebesar 0.435. Sedangkan setiap penambahan satu satuan variabel X_2 mengakibatkan variabel Y menurun sebesar 0.38. Perbankan perlu melihat pengaruh yang ditimbulkan dari kedua variabel independen terutama ROE yang berdampak negatif pada laba operasional bank.

4.6. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t menguji jika variabel independen (X_1 atau X_2) memiliki pengaruh pada variabel dependen (Y) secara parsial.

Kriteria untuk keputusan uji hipotesis t:

1. Jika nilai Sig. kurang dari 0.05 artinya terdapat dampak yang signifikan
2. Jika nilai Sig. lebih dari 0.05 artinya tidak terdapat dampak yang signifikan

Kriteria untuk keputusan:

1. Jika nilai t hitung lebih dari t tabel artinya terdapat dampak yang signifikan
2. Jika nilai t hitung kurang dari t tabel artinya tidak terdapat dampak yang signifikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	793462.122	6018062.828		.132	.898
	ROA	4354817.957	3919800.257	.663	1.111	.295
	ROE	-373879.973	700966.512	-.319	-.533	.607

a. Dependent Variable: LABA

Dari tabel Coefficient uji t parsial didapatkan nilai variabel X₁ dengan nilai Sig sebesar 0.295 > Sig. 0.005 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X₁ pada variabel Y. Variabel X₂ diperoleh nilai Sig. yaitu 0.607 > Sig. 0.005 sehingga tidak terdapat dampak signifikan antara variabel X₂ pada variabel Y.

4.7. Uji Hipotesis F

Untuk menguji jika variabel bebas (X₁ dan X₂) bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel tidak bebas (Y). Output uji F secara keseluruhan semua variabel independen penelitian jika terdapat dampak yang signifikan bersama-sama pada variabel dependen menggunakan derajat kepercayaan 5%.

Kriteria keputusan pada uji hipotesis F:

1. Jika nilai sig. kurang dari 5% artinya terdapat dampak yang signifikan
2. Jika nilai sig. lebih dari 5% artinya tidak terdapat dampak signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika F hitung lebih dari F tabel, terdapat dampak signifikan
2. Jika F hitung kurang dari F tabel, tidak terdapat dampak signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.745E+12	2	3.873E+12	.969	.416 ^b
	Residual	3.598E+13	9	3.997E+12		
	Total	4.372E+13	11			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Hasil output ANOVA terdapat nilai Sig sebesar 0.416 > 0.005 menunjukkan variabel ROA & ROE tidak berdampak signifikan pada laba operasional secara bersama-sama. Hasil F hitung 0.969 < F tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE juga tidak berdampak signifikan terhadap laba operasional secara bersama-sama.

SIMPULAN

Uji regresi linier berganda dengan sample data BSI tahun 2021 s.d. 2023 terdapat 12 sampel diperoleh dari laporan keuangan kuartal diolah aplikasi menggunakan SPSS. Diperoleh hasil pengujian hipotesis t secara parsial tidak terdapat dampak signifikan antar variabel ROA terhadap variabel Laba Operasional. Hal yang sama juga pada uji hipotesis t menguji signifikansi antara variabel ROE (*independent*) pada variabel Laba Operasional (*dependent*).

Pengujian hipotesis F secara simultan memberikan hasil yang sama yaitu tidak terdapat dampak yang signifikan antara variabel ROA (X₁) dan ROE (X₂) pada variabel Laba Operasional (Y). Variabel ROE memberikan dampak negatif pada laba operasional, manandakan semakin besar kenaikan ROE maka Laba Operasional semakin turun walaupun tidak signifikan pengaruh tersebut. Artinya berdasarkan hasil uji hipotesis t dan F kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen selama periode penelitian dan model regresi yang dihasilkan tidak mampu memberikan prediksi yang akurat terhadap laba operasional perbankan syariah.

Referensi :

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83.

- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 117-129.
- Fikri, M. A. A. (2023). Pengaruh Bopo, Fdr Dan Ni Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Ikit, S. E. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15-28.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Manajemen pembiayaan bank syariah. *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus*.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan Indonesia. *Ebbank*, 7(1), 11-22.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.